

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Hasan, M:2012.15). Pentingnya pendidikan pada anak usia dini membuat prosesnya membutuhkan penerapan stimulasi yang tepat melalui kegiatan yang tidak bisa dilakukan sendiri oleh orang tua.

Pendidikan yang tepat berpeluang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal. Sebab pada masa *golden age* adalah masa dimana anak mudah untuk diarahkan bergantung pada stimulasi yang diberikan karena tidak bisa terulang dua kali, Anak dengan usia 3-5 tahun merupakan suatu periode dimana anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap segala sesuatu, akibatnya anak menjadi suka bertanya dan bersikap kritis sehingga terkadang membuat orang tua kewalahan dalam menjawab. Teknologi yang berkembang pesat menjadikan berbagai informasi sangat mudah untuk diakses dan dilihat, seperti halnya pada tayangan televisi yang memberikan informasi mengenai pembunuhan, kekerasan, pelecehan seksual dan lain sebagainya. Informasi yang

begitu terbuka membuat anak semakin menunjukkan rasa penasaran dan keingintahuannya yang besar dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan.

Dalam kehidupan sehari-hari kadang muncul pertanyaan yang sedikit membutuhkan proses berfikir, seperti pertanyaan yang membuat orang tua bingung harus menjawab, yakni pertanyaan seputar seksualitas, misalnya dari mana datangnya adik dan perbedaan jenis kelamin antara dirinya dengan orang lain (Harianti Rini, M.Si dkk:2016.1). Hal ini mengacu pada karakteristik anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap segala sesuatu termasuk seksualitas dimana pada usia 3-5 tahun anak termasuk kedalam tahap *phallic*. Menurut Sigmund Freud dalam Habibie tahap *phallic* merupakan tahapan dimana anak merasa cemburu dengan orang tua dan anak mulai bisa menikmati sentuhan pada alat kelaminnya.

Maka berikan pengarahan yang tepat untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan seks anak usia dini. Pendidikan seks bukan hanya mempelajari tentang aspek biologi atau sosial tetapi menyangkut masalah psikologis, budaya, moral, etika dan hukum. Menurut Halstead & Reiss tujuan utama pendidikan seks tidak hanya memberikan informasi tentang seksualitas, tetapi juga menumbuhkan sikap, perilaku positif dan refleksi kritis terhadap pengalaman individu (Ahmad Susanto: 2011.65). Selama ini pengajaran tentang pentingnya pendidikan seksual anak usia dini sudah banyak diterapkan di sekolah, salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktavianingsih dan Ayriza yang berjudul “Developing A Self-Protection Guidebook for Kindergarten Teacher” penelitian tersebut juga terfokus pada sekolah dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan, keyakinan dan kepercayaan guru dalam memberikan pendidikan seksual anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau metode

campuran (Eka Oktavianingsih dkk: 308). Maka dari itu agar pengajaran pendidikan seksual anak usia dini lebih efektif peneliti mengembangkan media permainan monopoli.

Permainan yang terkenal di dunia dan menyebar di New York sejak tahun 1910 yaitu monopoli. Permainan ini merupakan permainan papan yang sangat digemari. Permainan ini dimainkan oleh 4 sampai 5 pemain dengan rincian 4 orang sebagai pemain dan satu orang lainnya sebagai Banker. Permainan ini dimulai dari kotak START lalu berjalan maju searah jarum jam dengan mengikuti jumlah dadu yang didapatkan pemain. Masing-masing pemain dapat membeli kotak tanah yang belum mempunyai pemilik dan setelah itu dapat mendirikan rumah dan hotel. Pemilik dapat membeli sebanyak-banyaknya komplek tanah. Pemain yang memasuki kotak tanah milik pemain lain maka akan dikenakan sewa dan wajib membayarnya. Pada permainan ini juga terdapat kartu dana umum dan kartu kesempatan yang dapat diambil pemain apabila pemain berhenti di kotak dana umum ataupun kesempatan. Perintah yang ada di dalam kartu dana umum dan kesempatan wajib dilakukan oleh pemain (Nilam Sri Angraeni: 2018).

Berdasarkan hasil penelitian KPAI, 70% orang tua belum mampu mengasuh anak mereka menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang khususnya tentang pendidikan seksual anak usia dini (KPAI: 2016). Kenyataan yang ada di Indonesia saat ini orang tua masih menganggap pendidikan seks merupakan hal yang tabu untuk disampaikan kepada anak (Counterman dan Kirkwood: 2013). Menurut KBBI kata tabu sendiri memiliki arti tidak boleh disentuh, diucapkan, pantangan, larangan. Nyarko, Adentwi, Asumeg dan Ahulu mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi sikap orang tua memberikan pendidikan seks kepada anak, yaitu persepsi umum masyarakat dan sistem keyakinan

sosial, faktor religi orang tua serta pendidik. Selain itu menurut selly noeratih dalam penelitiannya mengemukakan keterbatasan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan seksual yang dimiliki orang tua mengakibatkan kurangnya orang tua memberikan informasi pendidikan seks yang benar pada anak.

Seperti pernyataan dari Dr. Wilson W. Grant, dalam bukunya "*from 2 percent to child about sex*" yang menyatakan bahwa cara menerapkan pendidikan seks pada anak-anak adalah dengan penjelasan secara jujur dan jelas sedikit demi sedikit dan dari hari ke hari (Harianti Rini, M.Si dkk: 2016.2). Pemberian pendidikan seks yang benar dapat menghindarkan anak dari perilaku seksual negatif seperti kehamilan diluar nikah, pelecehan seksual, dan penyakit menular seksual lainnya. Maka sangat penting untuk memberikan pendidikan sesuai dengan usianya.

LPSK mencatat ada peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia dari tahun ke tahun data dihimpun dari detiknews, pada tahun 2016 tercatat (25 kasus), tahun 2017 tercatat (81 kasus), dan puncaknya pada tahun 2018 menjadi (206 kasus) angka tersebut naik setiap tahunnya. Oleh sebab itu penerapan pendidikan seksual anak usia dini seharusnya di terapkan oleh orang tua terlebih dahulu karena orang tua adalah sekolah pertama anak.

Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan sebuah media permainan yang akan membantu orang tua mengenalkan pendidikan seksual anak dengan lebih efektif dan menarik. Pengembangan media pembelajaran MONOLSA ini adalah jenis penelitian pengembangan *Research and Development* dalam bidang pendidikan. Sukmadinata dalam Adelcna mengatakan bahwa *Research and Development* (R&D) adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki sebuah praktik. Definisi (R&D) dalam pendidikan adalah suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk yang baru atau penyempurnaan produk yang

telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan(adelina hasyim:2016.43). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan strategi yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk seperti perangkat pembelajaran, metode, bahan ajar dan media pembelajaran, yang digunakan untuk merancang serta membuat sebuah produk baik yang baru diluncurkan maupun penyempurnaan dari produk yang sudah pernah ada. Dengan ini diharapkan anak dapat belajar sambil bermain untuk mengenal pendidikan seksual anak dengan lebih efektif dan menyenangkan

Menurut Elizabeth Hurlock bermain adalah proses dimana anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial moral dan emosiaonal. Sedangkan menurut Sudono ada beberapa alasan mengapa permainan dibutuhkan sebagai media pembelajaran yaitu anak-anak membutuhkan pengalaman yang kaya, bermakna dan menarik, otak anak senang dengan sesuatu yang baru dan menarik, rangsangan sensori multi media penting dalam peembelajaran, anak umumnya senang bergerak, pengulangan adalah kunci belajar, permainan (*games*) menyenangkan bagi anak (Silabus.org).

Seperti dari hasil observasi yang penulis lakukan di salah satu TK X yang berada di kecamatan Kamal kabupaten Bangkalan Madura pada bulan juni beberapa waktu yang lalu bendapatkan kejadian yang disebabkan kurangnya pemahaman tentang pendidikan seksual anak usia dini pada lingkungan di keluarganya, anak gampang sekali mengucapkan kata kotor dan bermain dengan kelamin miliknya dan milik temannya dari memegang payudara, melorot rok, sampai menyodok kelamin temannya dengan kaki. Anak di sana juga mengimajinasikan suatu barang dan makanan sebagai kelamin seperti saat memegang sosis diibaratkan kelamin laki-laki dan membentuk benda benda seperti halnya kelamin. Bahkan ketika orang tua yang

menunggu anak di sekolah ketika melihat anak melakukan kegiatan itu dengan santai dan tidak peduli dan menganggap hal yang dilakukan anak tersebut wajar, padahal hal tersebut jika tidak diberi pengertian sejak dini akan berlanjut sampai anak dewasa.

Berdasarkan paparan diatas, dapat menggambarkan ketertarikan peneliti untuk mengamati lebih tentang Pengembangan Media Monolisa Bagi Orang Tua Guna Mengenalkan Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun. Media permainan monopoli yang akan peneliti kembangkan yaitu media permainan monopoli yang di desain khusus untuk mengajarkan tentang pendidikan seksual anak usia dini agar orang tua lebih mudah memberikan pengajaran tentang pendidikan seksual di rumah, media monopoli ini menggunakan teknologi sensor dan memiliki kerangka yang kuat sehingga orang tua bisa megajarkan pendidikan seksual anak dengan efektif dan menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,berikut identifikas masalah yang diperoleh:

- 1) Anak belum memahami batasan tentang pendidikan seksual
- 2) Orang tua masih kesulitan dalam mengajari anak tentang pendidikan seksual

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan terencana maka peneliti perlu memfokuskan penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk pengajaran pendidikan seksual anak usiadini yang bisa diterapkan oleh orang tua, Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan media monopoli untuk memudahkan orang tua dalam mengajarkan anak tentang pendidikan seksual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kebutuhan dalam pengembangan media monopoli guna mengenal pendidikan seksual pada anak usia 5-6 tahun?
- 2) Bagaimana kelayakan dari media monopoli guna mengenal pendidikan seksual pada anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Pengembangan

Pengembangan media monopoli untuk mengenalkan pendidikan seksual anak usia dini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kebutuhan dalam pengembangan media monopoli guna mengenal pendidikan seksual pada anak usia 5-6 tahun.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan dari media monopoli guna mengenal pendidikan seksual pada anak.

F. Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran menggunakan permainan monopoli. Media ini berbentuk seperti monopoli pada umumnya tetapi poin-poin di dalam monopoli ini terdapat komponen-komponen pembelajaran tentang pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun. Berikut spesifikasi monopoli guna mengenal pendidikan seksual anak usia dini:

- 1) Media yang dikembangkan adalah media monopoli
- 2) Media dibuat dengan teknologi sensor, media ini akan menghasilkan suara tentang pembelajaran pendidikan seksual anak usia dini
- 3) Poin-poin yang ada di dalam media disesuaikan dengan tahap perkembangan anak untuk mengenalkan pendidikan seksual pada anak.
- 4) Materi yang digunakan adalah pengenalan pendidikan seksual anak usia dini yang berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin, fungsi organ reproduksi dan lain sebagainya.

- 5) Model pengembangan media menggunakan model ADDIE.
- 6) Uji kelayakan media oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

G. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini yaitu untuk membantu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan anak dalam belajar mengenai pendidikan seksual, selain itu juga dapat membantu orang tua untuk mengajarkan. Pengenalan pendidikan seksual diterapkan pada anak usia 5-6 tahun, dimana pada usia tersebut perlu adanya pemahaman anak tentang fungsi anatomi tubuh, cara merawat dan menjaganya serta agar terhindar dari bahaya pelecehan seksual. Berdasarkan pemaparan tersebut, pengembang mampu menghasilkan media pembelajaran monopoli dapat digunakan orang tua untuk mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini

H. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pendidikan anak usia dini, khususnya untuk memperkaya wawasan mengenai pendidikan seksual anak usia dini, penerapan parenting yang tepat untuk anak usia dini, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi Anak

Adapun manfaat penelitian ini bagi Anak adalah dapat memberikan pemahaman tentang pendidikan seks yang sesuai dengan perkembangan anak.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan solusi bagi orang tua untuk mengajarkan pendidikan seksual pada anak secara efektif dan menyenangkan

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian tentang pendidikan seksual anak usia dini.